

Surat-Surat

Paulus

dari Penjara

Manuskrip

Paulus & Jemaat Kolose

Pelajaran 2

|  |
| --- |
|  |

© 2012 by Third Millennium Ministries

Semua Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak terbitan ini dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun untuk diperjualbelikan, kecuali dalam bentuk kutipan-kutipan singkat untuk digunakan sebagai tinjauan, komentar, atau pendidikan akademis, tanpa izin tertulis dari penerbit, Third Millennium Ministries, Inc., P.O. Box 300769, Fern Park, Florida 32730-0769.

Kecuali disebutkan, semua kutipan Alkitab diambil dari ALKITAB BAHASA INDONESIA TERJEMAHAN BARU, © 1974 LEMBAGA ALKITAB INDONESIA.

**tentang Third Millennium Ministries**

Didirikan pada tahun 1997, Third Millennium Ministries adalah sebuah organisasi nirlaba yang didedikasikan untuk menyediakan **Pendidikan Alkitab. Bagi Dunia. Secara cuma-cuma.** Dalam menyikapi kebutuhan global yang semakin berkembang akan pelatihan kepemimpinan Kristen yang benar dan berdasarkan Alkitab, kami membuat kurikulum seminari multimedia yang mudah digunakan dan didukung oleh donasi dalam lima bahasa (Inggris, Spanyol, Rusia, Mandarin, Arab) dan membagikannya secara cuma-cuma kepada mereka yang paling memerlukannya, terutama bagi pemimpin-pemimpin Kristen yang tidak memiliki akses untuk atau mengalami kendala finansial untuk dapat mengikuti pendidikan tradisional. Semua pelajaran ditulis, dirancang dan diproduksi oleh organisasi kami sendiri, serta memiliki kemiripan dalam gaya dan kualitas dengan pelajaran-pelajaran yang ada di History Channel©. Metode pelatihan yang tidak ada bandingannya dan hemat-biaya untuk para pemimpin Kristen ini telah terbukti sangat efektif di seluruh dunia. Kami telah memenangkan Telly Awards untuk produksi video yang sangat baik dalam Pendidikan dan Penggunaan Animasi, dan kurikulum kami ini baru-baru ini telah digunakan di lebih dari 150 negara. Materi Third Millennium ada dalam bentuk DVD, cetakan, streaming internet, pemancar televisi satelit, siaran radio serta televisi.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pelayanan kami dan untuk mengetahui bagaimana Anda bisa mengambil bagian di dalamnya, silakan kunjungi http://thirdmill.org.

**Daftar Isi**

[1. PENDAHULUAN 1](#_Toc178598407)

[2. LATAR BELAKANG 1](#_Toc178598408)

[Hubungan 2](#_Toc178598409)

[Gereja 2](#_Toc178598410)

[Perorangan 4](#_Toc178598411)

[Berbagai Masalah Di Kolose 4](#_Toc178598412)

[Filsafat Yunani 5](#_Toc178598413)

[Taurat Yahudi 7](#_Toc178598414)

[Makhluk Alam Roh 8](#_Toc178598415)

[3. STRUKTUR DAN ISI 12](#_Toc178598416)

[Salam (1:1-2) 13](#_Toc178598417)

[Dorongan (1:3-14) 13](#_Toc178598418)

[Salam Penutup (4:7-18) 13](#_Toc178598419)

[Keunggulan Kekristenan (1:15–4:6) 14](#_Toc178598420)

[Keunggulan Kristus (1:15-20) 14](#_Toc178598421)

[Keunggulan Para Pelayan Kristus (1:21–2:5) 18](#_Toc178598422)

[Keunggulan Keselamatan dalam Kristus (2:6-23) 21](#_Toc178598423)

[Keunggulan Kehidupan Kristiani (3:1–4:6) 23](#_Toc178598424)

[4. PENERAPAN MODERN 26](#_Toc178598425)

[Setia Kepada Kristus 26](#_Toc178598426)

[Fokus Rohani 28](#_Toc178598427)

[5. KESIMPULAN 31](#_Toc178598428)

# PENDAHULUAN

Ada sebuah cerita yang sangat termasyhur karangan penulis Amerika Mark Twain berjudul The Prince and the Pauper (Pangeran dan Pengemis). Dalam cerita ini, seorang pangeran mengundang seorang pengemis miskin ke istananya, dan untuk bersenang-senang, keduanya bertukar pakaian. Kemudian, sang pengemis yang disangka pangeran, tetap tinggal di istana dan hidup sebagai pangeran. Tetapi sang pangeran yang disangka pengemis dibuang dari istana. Nah, seandainya sang pangeran tahu bahwa ia akan dibuang dari istananya, saya yakin ia tidak akan pernah mau bertukar pakaian dengan sang pengemis. Terlibat dalam permainan untuk sekadar bersenang-senang tidak selayaknya menyebabkan kerugian sebesar itu.

Dalam beberapa hal, situasi di kota Kolose semasa abad pertama mirip dengan kisah The Prince and the Pauper tersebut. Orang Kristen di Kolose digoda untuk menukar hak agung mereka dalam Kristus dengan praktik bentuk ibadah penyembahan berhala. Maka, Paulus menulis surat untuk mengingatkan jemaat Kolose tentang kekayaan yang berlimpah dan hak istimewa kerajaan yang mereka nikmati dalam Kristus, sang Raja atas segalanya. Ia mengingatkan mereka akan konsekuensi serius dari menukar berkat-berkat ini demi keuntungan kecil yang seolah-olah ditawarkan oleh penyembahan berhala.

Ini adalah pelajaran kedua dalam seri Surat-surat Paulus dari Penjara. Dan kami memberi judul pelajaran ini "Paulus dan Jemaat Kolose." Dalam pelajaran ini kita akan mempelajari surat kanonik Paulus untuk jemaat di Kolose. Seperti yang akan kita lihat, dalam surat ini Paulus dengan tegas meresponi ajaran sesat yang memperkenalkan penyembahan mahluk roh yang lebih rendah ke dalam ibadah Kekristenan. Studi kita tentang Paulus dan jemaat Kolose akan dibagi ke dalam tiga bagian: Pertama, kita akan menjelajahi latar belakang surat Paulus kepada jemaat Kolose. Kedua, kita akan menyelidiki struktur dan isi suratnya kepada jemaat Kolose. Dan ketiga, kita akan berfokus pada penerapan modern surat ini. Mari kita lihat dulu latar belakang surat Paulus kepada jemaat Kolose.

# LATAR BELAKANG

Paulus adalah rasul Yesus Kristus, dan menulis surat dari penjara adalah satu aspek dari otoritas pelayanannya sebagai perwakilan Kristus. Jadi, surat-surat Paulus bukan hanya sekumpulan ajaran yang berotoritas. Namun juga adalah surat pribadi dan pastoral yang dimotivasi oleh kasih dan kepedulian kepada gereja dan kepada orang yang menerimanya. Dan surat-surat Paulus juga ditulis dalam kaitannya dengan peristiwa tertentu. Artinya, surat-surat tersebut ditulis untuk membahas isu-isu spesifik di waktu dan tempat tertentu. Jadi, saat kita mempelajari surat Paulus kepada jemaat Kolose, penting bagi kita untuk mengetahui peristiwa yang mendorong Paulus menulis. Kita perlu bertanya seperti ini: “Masalah apakah yang dihadapi oleh jemaat Kolose?” dan “Apa yang memotivasi Paulus untuk menulis kepada mereka?”

Kami akan membahas latar belakang surat Paulus untuk jemaat Kolose dari dua arah: Pertama, kami akan menyebut beberapa rincian tentang hubungannya dengan gereja Kolose secara umum dan dengan beberapa individu dalam gereja itu. Dan kedua, kami akan menyelidiki beberapa masalah di Kolose yang membuat Paulus prihatin. Mari kita mulai dengan melihat hubungan Paulus dengan jemaat Kolose.

## Hubungan

Paulus tidak memiliki hubungan yang sama dengan masing-masing orang Kristen di Kolose, maka pertama-tama kita akan berfokus pada hubungannya dengan gereja secara umum dan hubungannya dengan orang-orang tertentu. Mari kita mulai dengan hubungan Paulus dengan gereja di Kolose.

### Gereja

Kota Kolose terletak di dalam propinsi Roma di Asia dalam wilayah yang disebut Frigia. Kolose terletak di Lembah Likus sedikit lebih ke arah timur dari kota yang lebih besar dan populer, Laodikia. Kolose terbilang kota kecil, lalu dalam standar politik dan ekonomi pada masa itu, kota ini jelas adalah kota paling tidak penting yang menerima surat-surat kanonik Paulus. Paulus juga tidak pernah benar-benar mengunjungi gereja di Kolose, tetapi ia sangat memperhatikan mereka. Dengarlah perkataannya dalam Kolose 2:1:

aku mau, supaya kamu tahu, betapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu, dan untuk mereka yang di Laodikia dan untuk semuanya, yang belum mengenal aku pribadi (Kolose 2:1)

Paulus telah melakukan perjalanan melewati Frigia dalam perjalanan misinya yang kedua dan ketiga, tetapi ada beberapa alasan yang menyebabkan ia tidak mampir ke gereja Kolose. Mungkin, ia sudah pernah pergi ke Kolose sebelum pendirian gereja di sana. Atau, barangkali ia telah mengunjungi kota itu tetapi tidak mendapat kesempatan mengunjungi para pengikut Kristus di sana. Mungkin juga ia bahkan belum pernah berkunjung ke kota Kolose. Apa pun kasusnya, Paulus tidak mengenal sebagian besar orang-orang percaya ini secara pribadi.

Meskipun demikian, kita dapat belajar beberapa hal tentang hubungan Paulus dengan jemaat di Kolose dari rincian di dalam surat Paulus kepada mereka seperti juga dari suratnya kepada Filemon, yang tinggal di Kolose. Pertama, kita baca bahwa Paulus memiliki hubungan tidak langsung dengan jemaat Kolose lewat perwakilan, seperti misalnya para sahabatnya yang orang Kolose, yaitu Epafras, Filemon, dan Onesimus, dan kurirnya bernama Tikhikus. Kedua, meskipun mereka tidak pernah bertemu secara langsung, Paulus dan jemaat Kolose saling berkorespondensi. Contohnya, Epafras membawa laporan tentang jemaat Kolose kepada Paulus. Paulus mengirim sedikitnya satu surat kepada gereja di Kolose, yaitu surat Perjanjian Baru kepada jemaat Kolose. Ketiga, Paulus dan jemaat Kolose saling melayani. Contohnya, Paul tidak hanya bergumul dalam penjara demi kepentingan mereka, namun ia berdoa secara khusus bagi jemaat Kolose. Seperti yang ia tulis di Kolose 1:9:

Sebab itu sejak waktu kami mendengarnya, kami tiada berhenti-henti berdoa untuk kamu. Kami meminta, supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna (Kolose 1:9).

Dengan teratur Paulus berdoa secara spesifik untuk jemaat Kolose, memohonkan berkat yang ia ketahui akan sangat berguna bagi mereka.

Jemaat Kolose pun melayani Paulus. Kita belajar dari surat Paulus kepada jemaat di Kolose dan Filemon bahwa orang Kolose, yaitu Epafras dan Onesimus mengunjungi Paulus dalam penjara. Oleh karena gereja Kolose mengirim utusan kepada Paulus, masuk akal jika kita menduga bahwa mereka mendoakan dia juga. Singkatnya, meskipun Paulus tidak pernah berjumpa secara pribadi dengan kebanyakan orang percaya di Kolose, mereka saling berbagi kasih dan kedekatan, sehingga hubungan mereka menjadi nyata dan kuat.

Jika Anda baca surat untuk jemaat Kolose, jelas terlihat kasih Paulus bagi mereka. Kita mendengar beberapa hal, serta masalah yang muncul dan jadi perhatian Paulus, karena Paulus menuliskan masalah itu dalam suratnya. Namun… ia bersyukur atas ketekunan, kesungguhan, serta pertumbuhan iman mereka, dan ia ungkapkan kepada mereka doanya bagi mereka, agar mereka tetap bertekun dan bertahan. Kemudian, salam tersebut berakthir dengan keyakinannya bahwa mereka dan dirinya berbagi di dalam kuasa injil Allah yang telah membawa mereka keluar dari kuasa kegelapan dan masuk cahaya Allah. Kemudian dalam salam itu Paulus menyebut “kita” dua kali. Jadi sebelum membahas masalah, ia memuji dan mendoakan mereka. Jadi jelas bahwa Paulus menulis ke jemaat Kolose dengan kasih yang besar. Barangkali ini adalah contoh yang sangat bagus untuk membahas masalah di dalam gereja di saat sekarang, yaitu dalam konteks kasih di antara kita dan komitmen terhadap satu sama lain.

— Pendeta. Michael J. Glodo

Sesudah melihat hakikat hubungan Paulus dengan gereja di Kolose, kita harus melihat hubungannya dengan orang-orang tertentu di dalam gereja di Kolose yang ia kenal lebih dekat.

### Perorangan

Paulus memiliki sejumlah sahabat dari Kolose. Orang-orang ini bukan sekadar kenalan biasa tetapi sahabat dekat, banyak dari mereka yang pernah bekerja dengan Paulus dalam pelayanan injil. Tiga sahabat tersebut adalah Filemon, Apfia, dan Arkhipus. Dengarlah perkataan Paulus dalam Filemon ayat 1 dan 2, yang merupakan salam untuk surat tersebut:

kepada Filemon yang kekasih, teman sekerja kami dan kepada Apfia saudara perempuan kita dan kepada Arkhipus, teman seperjuangan kita dan kepada jemaat di rumahmu (Filemon 1-2).

Paling tidak, Filemon, adalah kawan dekat Paulus. Dan karena Paulus menyebut Apfia, tampaknya Paulus mengenalnya juga. Banyak ahli percaya bahwa ia adalah anggota keluarga Filemon, mungkin istrinya. Oleh karena Arkhipus adalah seorang yang terpandang dalam gereja, maka penyebutan namanya oleh Paulus sebagai bentuk penghormatan. Tetapi yang lebih mungkin adalah ia juga anggota keluarga Filemon, barangkali putranya.

Satu lagi sahabat Paulus dari Kolose adalah Epafras. Paulus menyebut Epafras sebagai rekan sekerjanya dan sesama tahanan serta menyebutnya sebagai pelayan Kristus yang setia. Epafras tetap bersama Paulus di penjara ketika Paulus mengirim suratnya kepada gereja di Kolose. ahabat Paulus, Onesimus juga berasal dari Kolose. Onesimus adalah seorang budak yang agaknya mencari Paulus sesudah kabur dari Filemon dan akhirnya melayani Paulus di penjara.

Sebagian besar sahabat Paulus kelihatannya punya hubungan masing-masing dengan Filemon. Tetapi apa pun hubungan mereka satu dengan lainnya, jelas bahwa hubungan Paulus dengan para sahabatnya ini lebih dekat ketimbang dengan gereja di Kolose secara umum. Dan sebagaimana suratnya untuk jemaat Kolose memperlihatkan, jelas juga bahwa hubungannya dengan para sahabat ini menambah kasihnya kepada semua orang percaya di Kolose. Jadi, secara umum, Paulus memiliki hubungan pribadi yang cukup minim dengan gereja di Kolose. Tetapi ia juga memberikan perhatian yang mendalam dan pribadi kepada beberapa orang anggota dari gereja. Ia sangat menyayangi gereja mereka bukan hanya karena ia seorang rasul, melainkan karena pergaulannya dengan sahabat-sahabatnya ini.

Sesudah mempelajari hubungan Paulus dengan jemaat Kolose secara umum dan dengan beberapa orang secara khusus di Kolose, kita siap menyelidiki masalah-masalah di Kolose yang membuat Paulus prihatin. Kesukaran apa yang mereka hadapi? Apa yang mendorong Paulus untuk menulis kepada mereka?

## Berbagai Masalah Di Kolose

Selama Paulus dipenjara, ia dikunjungi oleh seorang bernama Epafras, yang berasal dari kota Kolose. Epafras memberitahu Paulus tentang beberapa ajaran sesat yang sedang mengancam gereja-gereja di Lembah Likus, termasuk gereja di Kolose. Jadi, untuk melindungi gereja terhadap ajaran sesat ini, Paulus menulis suratnya untuk jemaat di Kolose.

Meskipun kita tidak mengetahui seluruh rincian kesalahan yang telah masuk ke dalam gereja di Kolose, surat Paulus memberitahukan beberapa hal tentang itu. Pertama, ajaran sesat di Kolose agaknya mencampurkan Kekristenan dengan unsur filsafat Yunani. Kedua, ajaran tersebut amat bergantung pada taurat Yahudi. Dan ketiga, ajaran ini menekankan bahwa ada banyak mahluk roh yang harus disembah dan disenangkan hatinya oleh orang Kristen. Mari pertama-tama kita lihat beberapa aspek pengajaran yang berhubungan dengan filsafat Yunani.

### Filsafat Yunani

Dalam dunia Mediterania abad pertama, tidak terdapat pembedaan yang tajam antara pemikiran religius dengan pemikiran intelektual. Akibatnya, kata filsafat biasanya berlaku bagi agama-agama okultis, khususnya yang didasarkan pada tradisi-tradisi agamawi. Seringkali, tradisi-tradisi ini melibatkan misteri dan ritual-ritual tertentu termasuk ilmu dan hikmat rahasia. Yang menyedihkan, sebagian dari filsafat okultis ini sedang berusaha mempengaruhi gereja di Kolose.

Kita dapat melihat keprihatinan Paulus tentang ini dalam Kolose 2:1-4:

betapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu,... [supaya kamu] memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan mengenal rahasia Allah, yaitu Kristus,.. supaya jangan ada yang memperdayakan kamu dengan kata-kata yang indah (Kolose 2:1-4).

Kata-kata Paulus ini menunjukkan bahwa orang Kolose menghargai rahasia, keyakinan dan pengertian, yang mendapat penghargaan dalam filsafat dan agama Yunani. Jadi, sebagai respon atas klaim para guru palsu di Kolose, Paulus menekankan bahwa misteri, hikmat dan pengetahuan sejati hanya ada dalam Kristus, dan bukan dalam agama penyembah berhala.Lalu, dalam Kolose 2:8 secara jelas Paulus menyatakan filsafat penyembah berhala sebagai targetnya dan mengecamnya dengan kata-kata yang tegas:

Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus (Kolose 2:8).

Di sini, Paulus langsung menyebut ajaran sesat itu sebagai filsafat yang kosong dan palsu. Sebagaimana telah kita lihat, dalam penggunaan khas Yunani kata "filsafat" merujuk kepada spekulasi agamawi yang didasarkan pada tradisi, bukan studi intelektual atau rasional yang murni. Ayat-ayat ini dengan kuat menyatakan bahwa para guru palsu di Kolose telah ditawan oleh kepercayaan-kepercayaan dan praktik-praktik yang didasarkan pada agama Yunani dan mistisisme okultis. Untuk mendapatkan penerimaan dalam gereja, mereka mungkin merangkul beberapa unsur Kekristenan. Tetapi jelaslah mereka tidak menerima Kekristenan sebagaimana yang diajarkan oleh para rasul, karena bila demikian mereka tidak akan mengandalkan tradisi okultis sebagai dasar sistem mereka.

Dalam Kolose 2:8, Paulus kelihatan menentang filsafat, namun bukan itu maksud dia sesungguhnya. Paulus bukan berkata “Hati-hati dengan filsafat” namun lebih tegas lagi adalah, “Hati-hati dengan filsafat kosong” yaitu filsafat yang harus dihindari jemaat Kolose. Filsafat seperti itulah yang oleh para ahli disebut sebagai bidat Kolose, yaitu bidat yang Paulus sebut dalam surat untuk jemaat Kolese. Bidat tersebut yang dianut orang-orang di Kolese menurunkan derajat Kristus dalam kesatuan dengan dari Allah, atau hubungan Kristus dengan Allah dan malah mengagungkan kuasa roh dan praktik-praktik ritual…dan mungkin juga pengalaman mistis. Jadi ketika Paulus berkata “Hati-hati dengan filsafat kosong,” kita dapat katakan bahwa maksudnya adalah “Hati-hati dengan pemikiran yang merendahkan Yesus.” Yesus adalah kepala atas segala yang berkuasa. Jika Anda menghendaki Allah, Anda harus mendapatkan Yesus. Jadi hati-hati dengan segala hal yang mengalihkan kita dari itu

— Dr. Alan Hultberg

Filsafat penyembah berhala yang dipropagandakan oleh para guru palsu di Kolose agaknya juga memasukkan unsur asketisisme. Asketisisme adalah

penghindaran kenikmatan jasmani yang tidak sepatutnya.

Konsep ini kerap berakar dalam konsep yang salah bahwa kenikmatan itu tidak bermoral, dan terkadang ajaran ini melenceng jauh sampai-sampai mendorong orang untuk menyiksa diri secara fisik. Paulus menolak asketisisme seperti itu seperti tulisannya di Kolose 2:20-23

Apabila kamu telah mati bersama-sama dengan Kristus dan bebas dari roh-roh dunia, mengapakah kamu menaklukkan dirimu pada rupa-rupa peraturan,...: jangan jamah ini, jangan kecap itu, jangan sentuh ini;... Peraturan-peraturan ini, walaupun nampaknya penuh hikmat dengan ibadah buatan sendiri, seperti merendahkan diri, menyiksa diri, tidak ada gunanya selain untuk memuaskan hidup duniawi (Kolose 2:20-23).

Paulus menolak praktik-praktik asketis di Kolose paling tidak karena dua alasan. Pertama, asketisisme mereka didasarkan pada “roh-roh dunia” ini. Sebagaimana akan kita lihat dalam pelajaran ini, istilah ini mengacu kepada mahluk roh dan kuasa malaikat. Kedua, ajaran ini ”tidak ada gunanya” untuk melawan keinginan daging. Asketisisme tidak mampu mengalahkan dosa, dan karenanya tidak memberi keuntungan apa pun. Para guru palsu di Kolose berusaha mencampurkan ajaran gereja dengan tradisi Yunani yang dianggap membawa hikmat dan menguatkan orang-orang yang percaya dalam melawan pencobaan. Tetapi dalam kenyataannya, hikmat yang mereka tawarkan itu palsu, praktik mereka tidak berguna,.

Selain mengajarkan filsafat Yunani, para guru palsu di Kolose memasukkan banyak praktik yang didasarkan pada taurat Yahudi. Namun, penggunaan dan pemahaman hukum taurat Yahudi oleh mereka melenceng baik dari Yudaisme tradisional maupun praktik Kekristenan yang tepat.

### Taurat Yahudi

Seperti telah kita lihat dalam pelajaran yang lain, Paulus menjunjung tinggi taurat Musa. Dan ia bersedia menerima dan berpartisipasi dalam banyak praktik tradisional Yahudi demi kepentingan injil. Jadi, jika para guru palsu di Kolose telah memakai Taurat secara tepat, Paulus tidak akan mengkritik mereka.Kritiknya menunjukkan bahwa para guru palsu itu memakai ajaran Yahudi dan praktik-praktiknya secara tidak benar. Dalam Kolose 2:16, Paulus mengacu kepada sejumlah praktik Yahudi yang disalahgunakan oleh guru-guru palsu, ketika ia menulis:

Karena itu janganlah kamu biarkan orang menghukum kamu mengenai makanan dan minuman atau mengenai hari raya, bulan baru ataupun hari Sabat (Kolose 2:16).

Ternyata, para guru palsu di Kolose menekankan beberapa praktik tertentu dari taurat Perjanjian Lama. Praktik tersebut termasuk, mengikuti perayaan keagamaan dalam kalendar Yahudi, perayaan Bulan Baru dan hari Sabat, juga pantangan makanan. Tetapi mereka tidak menjalankan peraturan Perjanjian Lama ini sesuai hukum Musa. Mereka juga tidak menerapkannya seperti yang dilakukan oleh para rasul. Sebaliknya, Paulus menyatakan bahwa praktik mereka telah mendistorsi taurat Perjanjian Lama dan membahayakan masa depan kekal dari para pengikut praktik tersebut. Seperti yang Paulus tulis dalam Kolose 2:17-18:

semuanya ini hanyalah bayangan dari apa yang harus datang, sedang wujudnya ialah Kristus. Janganlah kamu biarkan kemenanganmu digagalkan oleh orang yang pura-pura merendahkan diri dan beribadah kepada malaikat (Kolose 2:17-18).

Taurat Musa tidak menghubungkan hari-hari suci dengan penyembahan kepada malaikat, tetapi dengan penyembahan kepada Allah. Juga tidak mengajarkan aturan khusus makanan untuk merendahkan diri maupun asketisisme, tetapi sebagai tanda bahwa mereka dikhususkan sebagai umat Allah yang istimewa. Namun, para guru palsu menyimpangkan hukum-hukum ini, menggabungkannya dengan penyembahan berhala dan asketisisme penyembahan berhala.

Para guru palsu di Kolose mungkin menggabungkan legalisme Yahudi yang berfokus pada hal-hal kecil dalam Taurat Yahudi dan praktik asketisme, yaitu praktik yang melarang tubuh kita menikmati segala hal, serta menggunakan ini sebagai tambahan, bahwa selain percaya hanya kepada Kristus, faktor-faktor ini juga penting dilakukan untuk memperoleh keselamatan. Daftar “lakukan ini” dan “jangan lakukan itu” dan khususnya adalah penyangkalan tubuh dan hal-hal normal di dunia ini, saya pikir bukan hal ilegal, namun justru legalisme berlebihan atau hiper-legalism itulah yang diajarkan guru-guru palsu ini.

— Dr. Jim Maples

Dalam Kolose 2:11-12, Paulus menambahkan sunat ke dalam daftar hukum Yahudi yang disalahgunakan oleh para guru palsu ini:

Dalam Dia kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan sunat Kristus,... karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan (Kolose 2:11-12).

Rupanya, para guru palsu di Kolose mengajarkan bentuk sunat Kristen. Oleh sebab itu, Paulus menghubungkan sunat dengan baptisan Kristiani untuk mengajarkan kepada orang-orang Kolose bahwa karena telah dibaptis mak mereka tidak perlu disunat lagi.

Singkatnya, dalam surat Kolose Paulus menulis untuk melawan penyalahgunaan taurat Musa; bukannya melawan taurat itu sendiri. Dalam bagian lain, Paulus menegaskan bahwa hukum Musa adalah dasar yang benar untuk moralitas dan praktik Kekristenan dan bahwa taurat mengajarkan kepada kita banyak hal yang benar tentang Allah. Tetapi dalam surat Kolose ini, Paulus berfokus pada penolakan ajaran dan praktik tertentu dari para guru palsu, mengecam cara mereka menyimpangkan peraturan taurat dan menegaskan bahwa gereja harus menolak penyimpangan-penyimpangan ini.

Selain memakai filsafat Yunani dan mengadopsi praktik-praktik yang didasarkan pada taurat Yahudi, para guru palsu di Kolose mengajarkan penyembahan kepada mahluk roh, mendorong orang-orang Kristen untuk menyembah dan memuja kuasa roh tersebut.

### Makhluk Alam Roh

Bahwa gereja Kolose sedang terlibat dengan penyembahan kuasa-kuasa roh tampak jelas paling tidak dalam tiga cara: Pertama, Paulus menulis tentang penyembahan malaikat. Kedua, ia membahas tentang para pemerintah dan penguasa. Dan ketiga, ia menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan roh-roh dunia ini. Mari kita mulai bahasan Paulus tentang penyembahan malaikat.

#### Malaikat.

Menurut Alkitab, malaikat adalah pelayan Allah. dan mereka selalu memainkan peran dalam rencana Allah dalam proses penciptaan. Allah mendelegasikan banyak pekerjaan pada para malaikat, dari peperangan rohani, mempengaruhi politik nasional, penyampai pesan kepada umat-Nya, dan mencukupkan kebutuhan duniawi orang-orang percaya. Dan, gereja mula-mula tahu benar tentang peran-peran ini. Seperti yang kita baca dalam Ibrani 1:14:

Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan? (Ibrani 1:14).

Malaikat memang adalah roh-roh yang melayani, dan kita harus mengenali pekerjaan mereka ini. Tetapi menurut para guru palsu di Kolose, para malaikat lebih daripada pelayan; mereka adalah kuasa-kuasa kosmis, dewa-dewa yang menyingkapkan ajaran misterius kepada mereka yang akan melaksanakan ritual kultus dan menyembah mereka. Secara langsung Paulus menghakimi praktik-praktik ini dalam Kolose 2:18 dengan menulis:

Janganlah kamu biarkan kemenanganmu digagalkan oleh orang yang pura-pura merendahkan diri dan beribadah kepada malaikat, serta berkanjang pada penglihatan-penglihatan dan tanpa alasan membesar-besarkan diri oleh pikirannya yang duniawi (Kolose 2:18).

Para guru palsu itu mengklaim telah menerima penglihatan dari malaikat, dan atas dasar ini mereka mendorong orang Kristen lain untuk melaksanakan ritual yang tepat supaya mereka boleh mendapatkan penglihatan yang sama. Dan barangkali para guru palsu itu telah mendapatkan penglihatan, meskipun ini sangat mungkin berasal dari roh jahat, bukan dari malaikat kudus Allah. Jika demikian, maka mungkin saja mereka hanya mengalami kemabukan yang mereka ciptakan sendiri atau sebagai hasil penggunaan obat. Atau mungkin mereka cuma berbohong. Apa pun keadaanya, pandangan yang melebih-lebihkan kuasa dan pengaruh dari para malaikat ini merupakan hal yang lazim dalam dunia kuno. Seperti yang tertulis dalam Naskah Laut Mati, beberapa guru Yahudi memiliki konsep serupa tentang malaikat. Kemudian beberapa filsuf Yunani mengajarkan hal serupa tentang dewa-dewa dan kuasa ramalan. Yang menyedihkan, karena orang-orang Kristen di Kolose sangat akrab dengan ide ini, maka mungkin saja ajaran-ajaran palsu itu masuk akal bagi mereka, sehingga doktrin-doktrin ini mendapatkan tempat berpijak di dalam gereja di Kolose.

Ketika orang-orang Kolose mendengar tentang malaikat dan mahluk roh, itu terdengar masuk akal bagi mereka … karena sangat mirip dengan sistem kepercayaan Yunani, dalam penyembahan dewa mereka. Ini tertanam erat dalam budaya mereka. Jadi ketika Anda bertemu orang yang mengatakan hal serupa dengan yang diajarkan pada Anda sejak kecil, maka Anda mendapat titik temu. Kemudian titik temu berlanjut ke hubungan. Bahayanya adalah jika saya menggunakan satu hal yang akrab dengan Anda untuk memulai hubungan dengan Anda, hal itu dapat digunakan dengan salah karena hal tersebut bukan kebenaran. Itulah sebabnya Paulus harus secara jelas meninggikan Kristus di atas semua otoritas, semua penguasa roh, bahwa hanya lewat Kristus semua hal diciptakan dan lewat Dia-lah keberadaan kita terletak.

— Pendeta Johnson Oni

Setelah kita melihat rujukan langsung Paulus kepada penyembahan malaikat, kita harus beralih kepada pembahasannya tentang para pemerintah dan penguasa.

#### Pemerintah dan Penguasa.

Dalam bahasa abad pertama, kata "pemerintah" dan "penguasa" merujuk kepada mahluk-mahluk alam roh seperti malaikat, bahkan setan atau iblis. Sebagaimana telah kita lihat, para guru palsu di Kolose mendorong orang percaya untuk menyembah para malaikat dan mahluk roh. Paulus menanggapi bidat ini dengan menekankan keunggulan Kristus atas setiap kerajaan dan penguasa di surga dan di bumi. Paulus menulis tentang keunggulan Yesus dalam Kolose 1:16:

Karena oleh Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia (Kolose 1:16).

Di sini Paulus menyebut singgasana, kerajaan, pemerintah dan penguasa. Singgasana dan kerajaan menerjemahkan bentuk kata Yunani *thronos* (θρόνος) dan *kuriotēs* (κυριότης). Kedua kata ini biasanya merujuk raja manusia dan para pemerintah bumi lainnya, tetapi juga dapat merujuk kepada mahluk roh. Sebaliknya, pemerintah dan penguasa, menerjemahkan bentuk kata Yunani *archē* (ἀρχή) dan *eksousia* (ἐξουσία), kata-kata yang biasanya merujuk kepada kuasa-kuasa roh yang tidak kelihatan seperti malaikat dan roh jahat.

Menurut sudut pandang para guru palsu di Kolose, otoritas roh dari para malaikat dan roh-roh jahat jauh lebih besar daripada kuasa para manusia di bumi. Para guru palsu membesar-besarkan kuasa malaikat dan roh jahat, sedemikian rupa sampai mereka menghubungkan para penguasa yang tidak kelihatan ini dengan tindakan dan kemampuan yang sebenarnya hanya dimiliki Kristus. Paulus menunjukkan kesalahan mereka dengan memuji Kristus sebagai Tuhan atas segala ciptaan. Dengan tidak membedakan para penguasa roh dengan para penguasa di bumi, Paulus menganggap keduanya sama, untuk menunjukkan bahwa penguasa roh dan penguasa bumi memiliki lebih banyak kemiripan dari pada perbedaan. Keduanya diciptakan, dan keduanya lebih rendah daripada Kristus. Kontras yang nyata yang harus dilihat bukanlah kontras antara dunia roh dengan yang ada di bumi, seperti yang guru palsu itu tegaskan, tetapi antara Kristus dengan semuanya. Sekali lagi, seperti yang ia katakan di Kolose 1:16:

karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi (Kolose 1:16).

Para guru palsu berpikir bahwa penyembahan Kristus sama dengan penyembahan penguasa roh. Tetapi Paulus menunjukkan bahwa terlepas dari cara guru-guru palsu itu membayangkan mahluk roh yang mereka sembah, hanya roh jahat saja yang menyediakan dirinya disembah. Malaikat kudus Allah tidak ikut dalam penyembahan berhala semacam itu. Dan Kristus tidak mengizinkan penyembahan kepada para musuh-Nya. Paulus membahas topik ini dalam Kolose 2:15 seperti yang dia tulis berikut:

Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka (Kolose 2:15).

Melalui salib Yesus Kristus, Allah melucuti dan menang atas kuasa pemerintahan dan penguasa roh.

Kita semua sadar akan adanya konflik di seluruh dunia ini antara kebaikan lawan kejahatan…Hidup kita berjalan dalam konteks peperangan kosmik antara Allah melawan semua yang berdiri menentang dan melawan Allah: kuasa dan pemerintah, otoritas, kuasa jahat, serta kuasa kegelapan di dunia…Gagasan ini terdapat tidak hanya dalam Perjanjian Lama; namun tergenapi penuh dalam Perjanjian Baru ketika Yesus datang ke dunia. Yesus, secara mengejutkan, adalah tentara sempurna karena ia tidak berperang melawan, katakanlah Romawi yang menjajah Yehuda, namun Yesus mengalahkan musuh kita yang nyata — Setan dan dosa dan kuasa dosa serta konsekusensi utamanya yatu maut. Seperti yang Anda lihat, Perjanjian Baru bicara tentang pertempuran kosmis yang muncul ketika Yesus mengalahkan seluruh kuasa dosa dan maut, mengalahkan setan lewat kematian dan kebangkitannya, seperti yang Paulus nyatakan dalam 1 Korintus 15 dan dalam surat Kolose.

— Pendeta. Bill Burns

Dengan kata lain, pemerintah dan penguasa roh melawan Allah dalam peperangan rohani. Mereka adalah roh-roh jahat pemberontak, musuh-musuh Allah. Mereka adalah setan jahat bukan malaikat yang suci. Tetapi melalui Yesus Kristus, Allah telah melucuti roh-roh jahat ini dari kemampuan mereka untuk berperang dan telah mempermalukan mereka dalam kekalahan. Kuasa jahat yang telah jatuh, tidak berdaya dan kalah ini adalah kuasa-kuasa roh yang disembah para guru palsu di Kolose, yang oleh Paulus disebut sebagai "pemerintah dan penguasa." Sesudah kita mempelajari pembahasan Paulus tentang para malaikat dan para pemerintah serta penguasa roh, kini kita siap untuk melihat bagaimana Paulus berbicara tentang roh-roh dunia ini. Seperti sudah kami jelaskan, kata ini adalah frasa lain yang juga merujuk kepada mahluk alam roh.

#### Roh-roh dunia.

Pada abad pertama, istilah Yunani *stoicheia* (στοιχεῖα), yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai "roh-roh dunia," umumnya merujuk kepada para allah dan kuasa-kuasa roh yang diasosiasikan dengan bintang-bintang dan planet-planet. *Stoicheia* dipakai juga untuk merujuk kepada empat unsur dasar: tanah, angin, api dan air. Unsur dasar ini dianggap mempengaruhi dan bahkan mengendalikan nasib manusia. Paulus jelas memakai stoicheia dengan pengertian ini dalam Galatia 4:8-9, ketika ia menulis:

Dahulu, ketika kamu tidak mengenal Allah, kamu memperhambakan diri kepada allah-allah yang pada hakekatnya bukan Allah... bagaimanakah kamu berbalik lagi kepada roh-roh dunia yang lemah dan miskin ...? (Galatia 4:8-9).

Di sini, kata "roh dunia" menerjemahkan kata Yunani *stoicheia*, dan merujuk kepada mereka “yang pada hakekatnya bukan allah.” Artinya, frase ini merujuk kepada roh-roh jahat yang menyamar sebagai para dewa berhala. Arti kata *stoicheia* yang sama ini jugalah yang Paulus tuliskan dalam Kolose 2:8, saat ia mengecam roh-roh dunia ini:

Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus (Kolose 2:8).

Paulus menunjuk kepada roh-roh dunia atau stoicheia sebagai dasar untuk filsafat para guru palsu tersebut. Dengan kata lain, ia beranggapan bahwa tradisi keagamaan dari para guru palsu harus ditolak karena tradisi itu merujuk kepada allah palsu tersebut. Menariknya, ide serupa tentang unsur dan kuasa roh ini dipegang oleh beberapa cabang Yudaisme, khususnya selama masa intertestamental, atau masa antara selesainya Perjanjian Lama hingga kelahiran Kristus. Kepercayaan yang salah telah membuka kesempatan bagi bidat Kristen yang muncul di Kolose pada zaman Paulus. Singkatnya, para guru palsu di Kolose agaknya telah menggabungkan legalisme Yahudi, agama penyembah berhala, dan Kekristenan, serta mendorong penyembahan kepada kuasa-kuasa astral atau kosmis yang umumnya dikenal sebagai roh-roh dunia atau stoicheia.

Setelah kita menelusuri latar belakang surat Paulus untuk gereja Kolose, kita harus beralih kepada topik kedua kita: struktur dan isi surat Paulus untuk jemaat Kolose.

# STRUKTUR DAN ISI

Gereja di Kolose menghadapi beberapa tantangan nyata dalam abad pertama. Tidak seperti gereja-gereja lain, mereka rupanya tidak pernah menerima pelatihan rasuli. Meskipun gereja itu telah dirintis oleh orang-orang saleh, namun gereja itu cukup kokoh berakar pada teologi para rasul. Hal ini membuat orang-orang Kristen Kolose rentan terhadap ajaran palsu. Jadi ketika para guru palsu mulai membombardir mereka dengan penyelewengan Yudaisme dan penyembahan berhala, mereka kesulitan membedakan antara kebenaran dengan kesesatan. Dengan bijaksana, mereka menyadari masalah mereka dan meminta bantuan Paulus.Paulus pun membantu mereka dengan menulis surat bagi jemaat Kolose

Surat Paulus untuk jemaat Kolose dapat dibagi ke dalam empat bagian besar:

* Salam dalam 1:1-2;
* dorongan berupa ucapan syukur dan syafaat dalam 1:3-14;
* isi yang membahas keunggulan Kekristenan dalam 1:15-4:6;
* dan salam penutup dalam 4:7-18.

Mari kita lihat dulu salam dalam 1:1-2.

## Salam (1:1-2)

Salam ini menunjukkan rasul Paulus adalah pengarang yang berotoritas dari surat ini dan menyatkan bahwa surat ini juga berasal dari murid Paulus, Timotius. Jelas bahwa Paulus adalah pengarang utamanya sebab hanya ia yang menandatangani surat di dalam 4:18. Juga dalam salam ini terdapat berkat singkat yang juga merupakan salam.

## Dorongan (1:3-14)

Dorongan berupa ucapan syukur dan syafaat yang ditemukan dalam 1:3-14 mengikuti laporan tentang gereja Kolose yang Paulus terima dari Epafras. Epafras adalah orang yang mendirikan gereja di Kolose. Anda tentu ingat bahwa ia juga ada bersama Paulus selama masa pemenjaraan Paulus. Ketika mengunjungi Paulus, Epafras memberitahu Paulus tentang iman dan kasih orang percaya di Kolose, dan kedua orang ini banyak berdoa bagi gereja di Kolose. Maka, ketika Paulus menulis kepada mereka, ia memberitahu mereka betapa ia terus-menerus bersyukur kepada Allah karena iman dan keselamatan mereka. Dan ia memberitahu mereka tentang doanya yang konstan agar Tuhan memberkati mereka khususnya dengan memberi mereka kearifan rohani dan menguatkan mereka untuk melakukan perbuatan baik.

## Salam Penutup (4:7-18)

Sebelum kita melihat isi surat Kolose, kita perhatikan dulu bagian penutup surat ini. Dalam bagian penutup surat Kolose, bagian salam penutup dalam 4:7-18, Paulus mengirim salam untuk jemaat Kolose dari banyak orang yang ada bersamanya dalam penjara. Penutup ini menunjukkan bahwa Paulus mengirim suratnya ini kepada orang Kolose melalui Tikhikus dan Onesimus. Tikhikus juga menyampaikan surat untuk jemaat Efesus, dan Onesimus menyerahkan surat untuk Filemon. Agaknya ini menunjukkan bahwa ketiga surat ini — Kolose, Efesus dan Filemon — ditulis dan disampaikan kira-kira pada saat yang sama. Bagian penutup ini juga menyebut sebuah surat untuk gereja di Laodikia dan memberikan instruksi kepada orang-orang di Kolose untuk membaca surat itu dan juga membagikan surat yang mereka terima kepada jemaat Laodikea. Hal ini membukakan kepada kita bahwa meskipun Paulus menulis surat-surat ini kepada orang-orang yang spesifik dalam keadaan tertentu, ia juga menujukan surat-surat ini kepada pembaca yang berbeda.

Kita bisa lihat Paulus bertujuan menulis suratnya untuk audiens yang beragam. Pertama, dari subyek dalam suratnya yang bersifat umum atau universal, maksud saya, walau pun suratnya ditujukan untuk isu spesifik di Kolose, yaitu Kristus sebagai buah sulung penciptaan, buah sulung yang bangkit dari kematian, kecenderungan menggabungkan iman dengan konteks budaya dan suku, kemudian hal rumah tangga tentang hubungan antara suami, istri dan keluarga. Maksud saya, semua itu adalah penerapan umum atau universal, yang bisa kita katakan merupakan tujuan Paulus untuk bicara hal umum. Namun makin jelas menjelang akhir suratnya ketika Pauus menyatakan, “usahakanlah supaya surat ini juga dibacakan di gereja-gereja berikut.” Dengan kata lain, bagikan surat ini setelah Anda selesai membacanya. Jadi, Paulus secara eksplisit menyatakan tujuannya di akhir surat Kolose, agar kita tidak kaget melihat surat ini seperti juga surat-surat Paulus lain di Alkitab adalah surat-surat yang juga ditujukan untuk jemaat lain.

— Pendeta. Michael J. Glodo

Isi surat Paulus untuk jemaat Kolose dimulai dalam 1:15 dan berlanjut sampai 4:6. Bagian ini langsung mengupas inti masalah di jemaat Kolose – kegagalan mereka memegang teguh keunggulan Kekristenan di atas pengajaran palsu yang masuk ke dalam gereja mereka.

## Keunggulan Kekristenan (1:15–4:6)

Pembahasan Paulus tentang keunggulan Kekristenan secara garis besar dibagi dalam empat bagian utama: pertama, keunggulan Kristus dalam 1:15-20; kedua, keunggulan para pelayan Kristus dalam 1:21-2:5; ketiga, keunggulan keselamatan dalam Kristus dalam 2:6-23; dan keempat, keunggulan kehidupan Kristiani dalam 3:1-4:6. Kita akan menjelajahi masing-masing bagian ini secara singkat dimulai fokus pada keunggulan Kristus.

### Keunggulan Kristus (1:15-20)

Para guru palsu sedang berusaha mempengaruhi gereja Kolose untuk menyembah kuasa-kuasa kosmis dan kuasa roh. Dan mereka mendorong gaya hidup asketis, dengan anggapan bahwa kehidupan yang keras semacam itu dapat meredakan kemarahan kuasa roh dan menuai berbagai keuntungan dari para allah palsu. Maka, Paulus mulai menolak bidat-bidat ini dengan memperlihatkan bahwa Kristus lebih utama dari semua yang lain yang disebut sebagai allah ini. Paulus menekankan bahwa Kristus adalah Raja atas seluruh ciptaan dan bahwa Ia memiliki seluruh kesempurnaan dan otoritas. Kemudian, Paulus mengajarkan bahwa roh-roh dunia tidak sanggup memberikan berkat keselamatan dan tidak layak mendapatkan penghormatan.

Paulus merinci banyak paing tidak ada enam aspek penting keunggulan Kristus dalam Kolose 1:15-20. Sebagian besar rincian ini berbeda dengan ajaran palsu dalam jemaat Kolose. Rincian tersebut antara lain, Paulus berbicara tentang Kristus sebagai gambar Allah dalam Kolose 1:15, buah sulung dari semua ciptaan, juga dalam Kolose 1:15, pelaksana penciptaan dalam Kolose 1:16, Tuhan yang tertinggi dalam Kolose 1:18, Allah yang berinkarnasi dalam Kolose 1:19, dan satu-satunya pendamai antara Allah dan manusia dalam Kolose 1:20. Mari kita lihat gambaran Kristus ini satu persatu.

#### Gambar Allah (1:15)

Paulus memulai dengan mengatakan bahwa Kristus adalah gambar dari Allah yang tidak kelihatan. Uraian ini menempatkan Kristus dalam kontras tajam dengan para allah dari para guru palsu. Dengarlah bagaimana Paulus memaparkan tentang Yesus dalam Kolose 1:15-16:

Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan... segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia (Kolose 1:15-16).

Meskipun Alkitab berulang kali berbicara tentang semua manusia sebagai gambar Allah, di sini Paulus memikirkan sesuatu yang unik tentang Yesus sesuatu yang berhubungan dengan kuasa dan otoritas-Nya atas ciptaan. Ketika Paulus menggunakan istilah "gambar Allah" ia menggunakan istilah yang sama seperti para guru palsu di Kolose meminjam istilah itudari filsafat Yunani.

Dalam filsafat Yunani pada zaman Paulus, alam semesta sendiri dianggap sebagai gambar Allah. Artinya bahwa alam adalah pewahyuan terbesar Allah dan bahwa orang dapat memperoleh pengetahuan dan hikmat melalui pewahyuan dari alam. Kita dapat temukan rujukan atas gagasan ini dalam tulisan seperti Timaeus dari Plato, dari abad keempat SM. Juga kita dapat lihat dalam tulisan-tulisan Gnostik tentang allah sebagai Hermes Trimegistus yang muncul pada abad kedua dan ketiga Masehi. Jadi, ketika para guru palsu melihat kepada planet dan unsur alam sebagai gambar Allah, Paulus menunjuk kepada Kristus sebagai gambar Allah. Paulus merujuk makna "gambar Allah" dalam filsafat Yunani ini untuk memperlihatkan bahwa Kristus ¬— bukan roh-roh jahat yang disembah oleh para guru palsu — yang merupakan pewahyuan puncak dari Allah. Hanya Kristus sajalah seharusnya orang beriman mencari hikmat dan pengetahuan yang lebih besar tentang Allah.

#### Buah Sulung dari Semua Ciptaan (1:15).

Kedua, Paulus menyebutkan bahwa Kristus adalah buah yang sulung atas semua ciptaan. Kembali, Paulus memilih kata-katanya dengan teliti untuk menolak para guru palsu. Dengarlah lagi apa yang ia tulis tentang Kristus dalam Kolose 1:15-16:

Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan... segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. (Kolose 1:15-16).

Istilah Yunani *prōtotokos* (πρωτότοκος), yang di sini diterjemahkan sebagai "yang sulung," kerap merujuk pada keunggulan dan otoritas bukan urutan kelahiran. Dalam dunia kuno, anak sulung dalam sebuah keluarga tidak harus anak yang pertama lahir. Namun, anak sulung adalah yang memiliki hak terbesar atas warisan. Ia yang biasanya akan memimpin keluarga sesudah ayahnya meninggal. Sebagai contoh, anak laki-laki tertua dianggap sebagai "anak sulung" bahkan jika ia memiliki kakak perempuan. Terlebih lagi, anak laki-laki yang lebih muda dapat menjadi anak sulung jika anak laki-laki tertua digeser dari posisinya karena sesuatu alasan.

Kami harus menunjukkan bahwa ada beberapa sekte yang cukup berpengaruh telah salah mengerti istilah "buah sulung" sebagai indikasi bahwa Kristus sungguh-sungguh "lahir" sebelum dunia diciptakan. Artinya, mereka percaya bahwa Kristus selamanya adalah ciptaan sehingga Ia tidak setara dengan Allah Bapa dalam kuasa dan otoritas. Tetapi Paulus menghubungkan status Kristus sebagai "buah sulung" dengan otoritas dan keunggulan-Nya atas seluruh ciptaan, dan tidak berbicara tentang saat ketika Yesus belum ada.

Ketika Paulus berkata bahwa Kristus adalah buah sulung atas seluruh ciptaan, yang ia maksudkan adalah bahwa Kristus adalah yang memiliki hak kesulungan dari Bapa, bukan bahwa Kristus dilahirkan atau diciptakan sebelum segala sesuatu yang lainnya. Ia tidak mengatakan bahwa Kristus adalah bagian dari ciptaan, tetapi bahwa Kristus adalah Tuhan atas ciptaan. Paulus menekankan ini ntuk menekankan bahwa allah para guru palsu itu tidak memiliki kuasa atau otoritas untuk memberi berkat apa pun kepada siapa pun. Kristus, dan Kristus sajalah buah sulung, yang mewarisi semua berkat Allah dan satu-satunya yang dapat memberikan berkat kepada yang lain.

#### Pelaksana Penciptaan (1:16).

Ketiga, Paulus berkata bahwa Kristus adalah pelaksana penciptaan, melalui Dia Allah menciptakan alam semesta ini. Mistisisme Yahudi sering mengaitkan peran yang menonjol kepada para malaikat dalam penciptaan — peran yang diberikan Alkitab kepada Allah dan Kristus, bukan kepada malaikat. Lalu dalam filsafat Yunani, unsur-unsur dan kuasa-kuasa nujum lainnya umumnya diberi peran yang sama. Tetapi Paulus menegaskan bahwa Kristus adalah satu-satunya pelaksana penciptaan, dan bahwa kuasa-kuasa lain ini lebih rendah daripada Dia dan tunduk kepada-Nya. Dengarlah apa yang ia tuliskan dalam Kolose 1:16:

karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia (Kolose 1:16).

Sebagaimana telah kita lihat, istilah "pemerintah dan penguasa" mengacu kepada kuasa-kuasa roh seperti roh-roh jahat yang disembah oleh para guru palsu. Menurut Paulus, para pemerintah dan penguasa ini semuanya tunduk kepada Kristus. Prioritas Kristus sebagai pelaksana penciptaan membuat Dia jauh lebih unggul daripada segala sesuatu dalam ciptaan, bahkan atas kuasa roh yang paling besar sekalipun.

#### Tuhan Tertinggi (1:18).

Keempat, Kristus adalah Tuhan yang tertinggi sebab Allah menempatkan Dia sebagai kepala atas gereja. Dengarlah perkataan Paulus dalam Kolose 1:18:

Ialah kepala tubuh, yaitu jemaat. Ialah yang sulung, yang pertama bangkit dari antara orang mati, sehingga Ia yang lebih utama dalam segala sesuatu (Kolose 1:18).

Paulus menjelaskan bahwa selain sebagai pencipta, Kristus adalah “kepala tubuh, yatu jemaat” dan “yang pertama bangkit dari orang mati.” Dengan kata lain, Kristus adalah Tuhan atas manusia baru — gereja — dan atas semua yang telah dibangkitkan bersama Kristus dalam hidup baru. Kristus adalah kepala dari ciptaan lama maupun ciptaan baru “sehingga Ia yang lebih utama dalam segala sesuatu.” Berlawanan dengan para guru palsu yang mulai mempengaruhi gereja di Kolose, semua pengajaran yang mengalihkan keunggulan ketuhanan Kristus dan kuasa-Nya atas segala hal adalah pengajaran palsu.

#### Allah yang Berinkarnasi (1:19).

Kelima, Paulus menjelaskan bahwa Kristus adalah Allah yang berinkarnasi. Pernyataan penting ini melampaui segala klaim tentang pemerintah dan penguasa dari penyembahan berhala Yunani dan mistisisme Yahudi. Dengarlah perkataan Paulus dalam Kolose 1:19:

Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia (Kolose 1:19).

Paulus menyatakan dengan jelas di sini, walau dalam inkarnasi Kristus —manusia sepenuhnya — seluruh kepenuhan Allah berdiam di dalam-Nya, menjadikan Kristus sebagai inkarnasi Allah tertinggi. Para guru palsu di Kolose mengajar tentang meninggikan para roh pemerintah dan penguasa, karena menurut mereka roh-roh ini memiliki kuasa besar atas manusia. Belakangan, beberapa orang dalam jemaat Kolose mulai mempercayai ajaran ini. Namun Paulus mengajarkan bahwa kepenuhan Allah berdiam dalam Yesus Kristus. Yesus adalah inkarnasi Allah sang pencipta, yang harus dipatuhi oleh semua sebagai Tuhan. Ini menjadikan Kristus jauh lebih unggul dari mahluk-mahluk roh yang diagungkan para guru palsu tersebut.

#### Satu-satunya Pendamai (1:20).

Akhirnya, Paulus berbicara tentang Kristus sebagai satu-satunya pendamai antara Allah dan manusia. Paulus menjelaskan fakta tentang Kristus ini dalam Kolose 1:19-20:

Allah berkenan diam di dalam Dia,… dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus (Kolose 1:19-20).

Rencana Allah lewat Yesus adalah “mendamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya." Berarti, Yesus Kristus adalah satu-satunya pembawa damai antara Allah dan ciptaan lewat “darah salib Kristus.” Sehingga, ketika Kristus kembali dalam kemuliaan, DIA akan memperluas damai ini atas semua “yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga”

Bagaimana kita dapat didamaikan, dinyatakan benar oleh Allah yang Kudus? Dalam Kristus, karena Dia bukan hanya pihak ketiga. Bukan sekedar manusia. Dia Allah yang jadi manusia, pribadi kedua Allah Tritunggal yang memiliki segala kebenaran Allah dalam diri-NYA, Yang berdiri bagi kita, mewakili kita, Yang mati untuk kita, jadi dosa-dosa kita ditanggung di dalam dirinya, memuaskan tuntutan kebenaran Allah, kita yang percaya pada Kristus diampuni karena DIA berdiri bagi kita. Kristus adalah pemimpin perjanjian kita dengan Allah. Semua itu DIA lakukan dalam kematian-NYA, kebangkitan Kristus secara mulia menunjukkan bahwa kebenaran itu diberikan ada kita. Jadi kita ikut mati bersama Kristus. Kita dibangkitkan bersama Kristus. Utang dosa kita dihapuskan, dan kita dapat berdiri dengan iman, dibenarkan di hadapan Allah Bapa.

— Dr. Stephen J. Wellum

Dari sudut pandang Paulus, para guru palsu di Kolose menyembah kuasa yang lemah. Bagi jemaat Kolose yang mengikuti ajaran tersebut, mereka merendahkan bahkan mencuri kemuliaan dan otoritas yang hanya dimiliki Kristus. Terakhir, Paulus mengejek para guru palsu itu dan mengingatkan ajaran tersebut menjauhkan orang percaya Kolose dari Kristus. Injil yang Paulus beritakan adalah saat ini Allah sedang memulihkan seluruh ciptaan ke kondisi yang tanpa dosa, murni, dan diberkati secara kekal. Dan Ia sedang melakukan hal ini melalui Yesus Kristus, dan hanya melalui Yesus Kristus. Melalui Yesus saja dosa dapat diampuni dan perkenan Allah diperoleh. Tidak perlu merepotkan diri dengan roh-roh rendahan yang tidak berdaya dari para guru palsu. Jalan masuk kepada Allah dan berkat-berkat kekal-Nya tersedia secara cuma-cuma dalam Yesus.

Paling tidak dalam enam hal inilah, Paul mengajarkan keunggulan Kristus atas seluruh roh pemerintah dan penguasa yang disembah para guru palsu. Hanya Kristus sajalah yang merupakan gambaran Allah, buah sulung atas ciptaan, pelaksana ciptaan, Allah tertinggi, inkarnasi Allah, dan satu-satunya pendamai. Kristus ada di atas semua yang disebut sebagai allah, yang disembah oleh para guru palsu di Kolose.

Sesudah memfokuskan keunggulan Kekristenan dengan menunjukkan keunggulan Kristus atas segala kuasa roh, Paulus beralih ke topik kedua yaitu keunggulan para pelayan Kristus dalam Kolose 1:21-2:5.

### Keunggulan Para Pelayan Kristus (1:21–2:5)

Kemudian, Paulus berargumen bahwa oleh karena Kristus mengungguli para allah palsu, maka pelayan Kristus pun unggul atas mereka yang melayani para allah palsu. Argumen Paulus terdiri atas lima bagian utama: pendamaian yang dicapai lewat injil Kristen, dalam Kolose 1:21-23 dan 2:5; altruisme (kerelaan untuk berkorban) Paulus dalam Kolose 1:24; pengutusan Allah terhadap Paulus dalam Kolose 1:25; Pewahyuan unggul dalam injil di Kolose 1:25-28 dan 2:2-4; dan pemberdayaan para pelayan Kristus dalam Kolose 1:29-2:1.

#### Pendamaian (1:21-23; 2:5).

Paulus mulai dengan memusatkan perhatian keunggulan pelayan Kristus dengan berfokus pada pendamaian yang telah diterima dan dialami jemaat Kolose melalui injil. Seperti dapat kita baca dalam Kolose 1:22-23:

sekarang diperdamaikan-Nya, di dalam tubuh jasmani Kristus oleh kematian-Nya, untuk menempatkan kamu kudus dan tak bercela dan tak bercacat di hadapan-Nya…. [Inilah] Injil, yang telah kamu dengar dan yang telah dikabarkan di seluruh alam di bawah langit, dan yang aku ini, Paulus, telah menjadi pelayannya. (Kolose 1:22-23).

Dalam ayat ini, Paulus dengan pasti menyatakan Kristus dan yang telah Kristus lakukan untuk mendamaikan orang percaya Kolose dengan Allah. Paulus juga mengungkapkan fakta bahwa mereka telah menerima berkat dari Kristus lewat “Injil, yang telah kamu dengar” dari Paulus selaku pelayan Kristus. Para guru palsu di Kolose mendorong orang untuk meredakan kemarahan roh-roh jahat, dan barangkali mereka juga menawarkan rekonsiliasi dengan Allah. Tetapi dalam kenyataannya, tidak ada pendamaian yang pernah terjadi untuk mereka sebab yang mereka sebut "injil" itu tidak memiliki kuasa untuk menyelamatkan. Secara kontras, orang percaya di Kolose telah mengalami pendamaian yang sejati yang berasal dari injil yang sejati yang diwartakan oleh para pelayan Allah. Mereka telah diampuni dan berdiri di hadapan Allah berjubahkan kebenaran Kristus. Ini seharusnya mendorong mereka untuk mempercayai perkataan Paulus dan menolak para guru palsu.

#### Kerelaan Berkorban (1:24).

Kedua, Paulus meninggikan pelayanan injil dengan menunjuk kerelaannya untuk berkorban atau altruism, saat ia bicara tentang penderitaannya demi gereja. Seperti yang dia tulis dalam Kolose 1:24:

Aku ... menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus (Kolose 1:24).

Seperti telah telah kita lihat pada pelajaran sebelumnya, penderitaan Paulus, terutama ketika di dalam penjara, menguntungkan gereja. Penderitaan Paulus merupakan kesaksian yang kuat atas kuasa injil, menguatkan gereja, dan melengkapi penderitaan Kristus. Sebaliknya, para guru palsu di Kolose tidak dipenjara dan tidak dianiaya. Dengan menggarisbawahi kesediaannya untuk menderita demi jemaat, Paulus menegaskan bahwa para pelayan Kristus lebih rela berkorban ketimbang para guru palsu itu.

#### Pengutusan Allah (1:25).

Ketiga, Paulus berbicara tentang pengutusan ilahi terhadapnya. Berbeda dengan para guru palsu di Kolose yang mengangkat diri mereka sendiri, kerasulan Paulus ditetapkan oleh Tuhan sendiri. Paulus memaparkan pengutusannya dalam Kolose 1:25:

Aku telah menjadi pelayan jemaat oleh tugas yang Allah berikan kepadaku untuk menyampaikan kepada kamu firman Allah dalam segala kepenuhannya (Kolose 1:25).

Seperti kita lihat di sini, Paulus menjadi rasul “oleh tugas yang Allah berikan kepadaku.“ Jadi Paulus memberitakan firman Allah bukan perkatannya sendiri. Pada masa mudanya, Paulus adalah seorang penganiaya gereja yang bersemangat. Tetapi kemudian Tuhan Yesus yang telah bangkit menampakkan diri kepada Paulus dan mempertobatkan dia. Saat itu, Yesus juga menetapkan Paulus menjadi rasul-Nya, memberinya otoritas untuk berbicara mewakili Yesus. Berarti otoritas Paulus jauh lebih unggul daripada para guru palsu itu. Paulus membandingkan pengajaran mereka dalam Kolose 2:8, seperti yang ia tulis berikut:

Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus (Kolose 2:8).

Para guru palsu membawa pengajaran kosong dan palsu yang berdasarkan ”ajaran turun-temurun” dan “roh-roh dunia” yang jahat dari dunia ini.Sebaliknya, Paulus mengajarkan mereka kebenaran Allah yang tergantung pada Kristus.

#### Pewahyuan (1:25-28; 2:2-4).

Keempat, wahyu yang telah diterima Paulus lebih unggul daripada wahyu yang diakui oleh para guru palsu itu. Dengarlah, misalnya perkataan Paulus dalam Kolose 2:4:

Hal ini kukatakan, supaya jangan ada yang memperdayakan kamu dengan kata-kata yang indah (Kolose 2:4).

Paulus menyebut perkataan para guru palsu ini "memperdayakan." Sebaliknya, perkataannya sendiri mewahyukan kebenaran, menolong orang Kristen untuk menghindari tipu daya dari para guru palsu. Bahkan, menurut Galatia 1:15-18, Paulus telah tinggal selama tiga tahun di padang gurun Arab dan di Damaskus untuk menerima wahyu dari Allah. Sedangkan para guru palsu itu hanya mengandalkan tradisi yang telah diteruskan melalui tangan manusia. Ini membuat wahyu Paulus jauh lebih unggul daripada wahyu dari para guru palsu. Penting sekali untuk menegaskan bahwa wahyu Paulus berasal dari Allah, bukan sekadar buatan manusia seperti ajaran para penganut bidat di Kolose. Tetapi yang bahkan lebih penting lagi, isi wahyu Allah mengungguli ajaran-ajaran palsu di Kolose. Dalam suratnya kepada jemaat Kolose, Paulus menguraikan wahyunya sebagai "misteri" yang telah Allah nyatakan kepadanya, dan sebagai "harta hikmat dan pengetahuan." Dan Paulus tidak menyimpan harta itu untuk dirinya sendiri — harta itu adalah injil yang ia wartakan. Harta itu adalah kebenaran tentang pendamaian dengan Allah dan partisipasi dalam kerajaan-Nya, atas dasar pengorbanan Kristus, yang diterima dengan sarana iman. Pernyataan ini jauh lebih baik daripada segala hal yang ditawarkan oleh para guru palsu.

#### Pemberdayaan (1:29–2:1).

Kelima, Paulus menulis tentang unggulnya pemberdayaan para pelayan Kristus, berbicara tentang fakta bahwa Allah memberi kuasa kepada para pelayan-Nya. Paulus tidak bekerja dengan kekuatannya sendiri tetapi Allah memberdayakan dan memotivasi Paulus untuk bekerja dan menderita sebagai rasul-Nya. Roh Kudus memberi Paulus karunia-karunia yang menakjubkan, melengkapinya dengan perkataan yang harus diucapkan dan kesempatan untuk mengucapkannya. Roh Kudus juga memberi banyak mukjizat untuk meneguhkan kesaksiannya agar Paulus dapat memajukan kerajaan Allah di bumi.Seperti yang Paulus tulis dalam Kolose 1:29:

Itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalam aku (Kolose 1:29).

Otoritas, perkataan dan kuasa Paulus datang dari Allah sendiri. Hal yang tidak dapat ditandingi oleh para guru palsu di Kolose. Pelayanan dan berita mereka tidak memiliki kuasa dan tidak bermakna.

Jadi kesimpulannya, kita telah lihat bahwa Paulus menekankan keunggulan para pelayan Kristus dengan menulis tentang pendamaian yang telah dicapai melalui injil Kristen, altruisme mereka, penugasan ilahi atas mereka, wahyu yang telah mereka terima, dan pemberdayaan mereka oleh Roh Kudus.

### Keunggulan Keselamatan dalam Kristus (2:6-23)

Sesudah menekankan keunggulan Kristus dan para pelayan-Nya, Paulus menegaskan keunggulan keselamatan dalam Kristus dalam 2:6-23. Pembahasan Paulus tentang keunggulan keselamatan dalam Kristus dibagi dalam dua bagian besar yaitu: pujiannya untuk hidup dalam kesatuan dengan Kristus dalam Kolose 2:6-15, dan celaannya terhadap hidup yang tunduk kepada roh-roh dunia dalam Kolose 2:16-23. Kita lihat dulu hidup di dalam Kristus.

#### Hidup dalam Kristus (2:6-15).

Dalam bagian pertama, Paulus memaparkan beberapa keuntungan dari keselamatan lewat kesatuan dengan Kristus. Ia mulai dengan aspek kebaikan dan kepenuhan dari Ketuhanan Kristus dalam Kolose 2:6-10. Dalam ayat-ayat ini, Paulus menunjukkan bahwa karena Kristus adalah Tuhan kita, kita berakar, dibangun dan dikuatkan dalam Dia, dan akibatnya kita merasa sangat bersyukur kepada-Nya. Mereka yang mengikuti para guru palsu adalah tawanan dari kuasa roh rendahan yang mereka sembah, tetapi mereka yang berada di bawah Ketuhanan Kristus diberi otoritas untuk memerintah bersama-Nya. Seperti yang Paulus tulis dalam Kolose 2:9-10:

Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan, dan kamu telah dipenuhi di dalam Dia. Dialah kepala semua pemerintah dan penguasa. (Kolose 2: 9-10).

Kristus memiliki otoritas ilahi atas semua “permerintah dan penguasa,” juga orang yang percaya padanya juga “dipenuhi di dalam Dia.” Oleh karena orang percaya dipersatukan dengan Kristus, mereka berbagi dalam otoritas ilahi tersebut.

Kedua dalam 2:11-13, Paulus juga menyatakan adanya gairah rohani para orang percaya karena kita ada di dalam Kristus. Kita lihat di Kolose 2:12 ketika Paulus menulis:

dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati (Kolose 2:12).

Karena kita dipersatukan dengan Kristus, orang percaya tidak saja berbagian dalam kematian Kristus yang menghasilkan pengampunan bagi kita, tetapi juga dalam kebangkitan dan kehidupan Kristus, yang menghasilkan kelahiran baru bagi roh kita.

Paulus menyatakan bahwa kebangkitan kita bersama Kristus berdampak besar pada cara hidup kita. Kita tidak lagi ada menjadi hamba dosa, malah sebaliknya seperti yang Roma 6 nyatakan, kita menjadi hamba kebenaran. Karena Kristus telah dibangkitkan dari kematian, kita juga dikuburkan bersama-NYA… kita juga sekarang telah dibangkitkan, seperti Kristus dibangkitkan ke dalam kehidupan baru. Jadi, seperti yang Paulus katakan… Itu berarti cara hidup kita yang lama, sebelum percaya pada Kristus, cara hidup itu tidak memuliakan dan menyenangkan Allah, kini telah dikesampingkan, dan kita mulai menghidupi kebangkitan hidup yang baru seperti Yesus dibangkitkan dari kematian.

— Dr. Frank Thielman

Ketiga, dalam Kolose 2:13-15 Paulus menyatakan karena orang-orang percaya dipersatukan dengan Kristus, kita memperoleh pengampunan dosa, dan kita bebas dari tuntutan keselamatan lewat perbuatan. Seperti yang Paulus tuliskan dalam Kolose 2:13-14:

Allah... mengampuni segala pelanggaran kita, dengan menghapuskan surat hutang, ... dengan memakukannya pada kayu salib (Kolose 2:13-14).

Hukum Allah menghukum manusia yang berdosa dengan kematian. Tetapi karena kita dipersatukan dengan Kristus dalam kematian-Nya, kita telah mengalami kematian yang dituntut oleh taurat. Kita telah menjalani hukuman kita sehingga kita kini bebas dari segala penghukuman.

#### Hidup Dalam Kuasa Roh-roh Dunia (2:16-23).

Dengan menekankan berkat kehidupan yang kita peroleh di dalam Kristus, Paulus menekankan keunggulan keselamatan di dalam Kristus ketika ia mengecam hidup di bawah kuasa roh dunia dalam 2:16-23. Para guru palsu mengajak orang-orang Kolose untuk mengikuti roh-roh duniawi. Namun hidup di bawah kungkungan kuasa roh ini menempatkan orang di dalam tirani kekuasaan mahluk jahat. Akibatnya tidak hanya hidup di bawah penghakiman, namun juga kehilangan berkat yang Kristus tawarkan. Lebih jauh lagi, jika kesatuan dengan Kristus menghasilkan gairah rohani, tapi orang yang beralih untuk tunduk pada roh-roh dunia berakibat perpisahan dengan Kristus dan menyebabkan kelemahan rohani. Seperti yang Paulus tunjukkan dalam Kolose 2:19:

sedang ia tidak berpegang teguh kepada Kepala, dari mana seluruh tubuh, yang ditunjang dan diikat menjadi satu oleh urat-urat dan sendi-sendi, menerima pertumbuhan ilahinya (Kolose 2:19).

Akhirnya, sementara kesatuan dengan Kristus mengaruniakan pengampunan dan membebaskan orang dari penghakiman Taurat, ketundukan kepada roh-roh dunia hanya membawa kepada asketisisme. Paulus membahas kesia-siaan dari asketisisme semacam ini dalam Kolose 2:23:

Peraturan-peraturan ini memang nampaknya penuh hikmat, dengan ibadah buatan mereka sendiri, kerendahan hati mereka yang palsu dan tindakan mereka menyiksa tubuh, tetapi semuanya itu tidak ada gunanya dalam mengekang pemuasan nafsu (Kolose 2:23).

Bagi sebagian orang Kolose, ketundukan pada allah palsu dan guru-guru bidat hanya berakibat “kerendahan hati mereka yang palsu dan tindakan mereka menyiksa tubuh.” Namun itu tidak berguna melawan dosa. Hidup yang demikian keras seharusnya mengarah kepada berkat, namun roh-roh jahat tidak punya kuasa memberkati. Sebaliknya, kesatuan dengan Kristus membebaskan kita dari belenggu serta benar-benar menghancurkan kuasa dosa.

Dengan membandingkan kesatuan dengan Kristus dan hidup dalam ketundukan pada roh-roh dunia, Paulus menunjukkan keselamatan yang injil Kristus tawarkan jauh lebih unggul dari yang ditawarkan para guru palsu Kolose.

Akhirnya, sesudah membahas keunggulan Kistus dan para pelayan-Nya, serta keselamatan yang ditawarkan injil Kristus, Paulus beralih kepada keunggulan kehidupan Kristiani dalam Kolose 3:1-4:6. Dalam bagian ini, Paulus mendemonstrasikan bahwa gaya hidup Kristen lebih memiliki etika ketimbang gaya hidup yang dianjurkan oleh para guru palsu.

### Keunggulan Kehidupan Kristiani (3:1–4:6)

Para guru palsu di Kolose tampaknya sangat peduli pada kehidupan beretika. Lagipula, sasaran dari kehidupan mereka yang keras adalah untuk menghindari pemuasan kedagingan. Dan dalam arti tertentu, boleh jadi standar dan sasaran etis ini menarik perhatian jemaat gereja Kolose. Akan tetapi, ada masalah dengan pendekatan mereka. Singkatnya, asketisisme tidak berhasil. Kebenarannya ialah bahwa manusia berdosa tidak punya penguasaan diri untuk menolak dosa.

Jadi, sekuat apa pun kita berjuang untuk menghindari dosa, kita selalu kalah. Ini berarti bahwa untuk hidup dengan etika, untuk menaati standar etis yang telah Allah tetapkan bagi kita, kita harus mengandalkan sesuatu yang lebih besar dan lebih berkuasa daripada diri kita.

Dalam beberapa hal, ajaran Paulus tentang kehidupan Kristiani mirip dengan ajaran para guru palsu. Bahkan, Paulus berani mengatakan bahwa adalah tepat jika kita berfokus pada hal surgawi dan rohani, bukan pada yang hal duniawi. Dengarkanlah perkataannya dalam Kolose 3:2:

Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi (Kolose 3:2).

Menurut Paulus, kita harus lebih menghargai hal-hal rohani dan surgawi daripada hal-hal duniawi. Perspektif ini juga dipegang oleh para guru asketis, paling tidak secara dangkal. Juga, seperti para guru asketis, Paulus dengan kuat melawan pemuasan kedagingan. Sebagai contoh, dalam Kolose 3:5 ia menulis:

matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala (Kolose 3:5).

Paulus sependapat dengan para guru palsu bahwa pemuasan kedagingan adalah jahat. Namun walau pun beberapa ajaran Paulus mirip dengan ajaran para guru palsu itu, ajaran Paulus berbeda dalam menghindari dosa dan banyak hal.Paulus menunjukkan ironi dari ajaran para guru palsu itu. Contohnya, walau pun guru-guru palsu di Kolose sepertinya mengajarkan bakti pada hal-hal surgawi, namun Paulus mengungkapkan bahwa untuk mencapai tujuan itu, mereka justru berfokus pada hal-hal duniawi. Dengarkan cara Paulus mengejek pengajaran para guru palsu itu dalam Kolose 2:21, bahwa isi ajaran mereka tidak lebih hanya:

jangan jamah ini, jangan kecap itu, jangan sentuh ini (Kolose 2:21).

Walaupun kaum asketis mengklaim mengarahkan perhatian mereka pada alam roh, namun ajaran justru mereka berfokus pada hal-hal duniawi. Kaum asketis tampaknya begitu terpaku pada praktik-praktik asketis sampai mereka tidak berupaya menekankan hal yang sungguh-sungguh surgawi dan rohani. Meskipun sasaran mereka mungkin pada hal rohani, tapi semua usaha yang mereka lakukan adalah pada hal-hal duniawi. Sebaliknya Paulus mengajarkan cara-cara khusus bagi orang percaya untuk berfokus dan berjuang hanya pada hal-hal rohani. Ia menekankan agar mereka berhenti melakukan dosa duniawi, tetapi ia juga memberitahu mereka cara untuk mencapai hal tersebut. Dengarkan perkataannya dalam Kolose 3:9-11.

kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya;... Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu (Kolose 3:9-11).

Paulus menjelaskan bahwa kunci untuk hidup dengan etika adalah ini: Orang percaya dipersatukan dengan Kristus — Kristus ada “di dalam segala sesuatu.” Oleh karena kesatuan kita dengan Kristus ini, maka kita harus “menanggalkan manusia lama” kita dan mengenakan "manusia baru" yang “diperbaharui.” Para guru palsu itu bukanlah orang-orang percaya yang sejati. Mereka tidak punya manusia baru untuk mereka kenakan. Mereka tidak percaya injil, dan oleh karenanya mereka tidak dipersatukan dengan Kristus. Mereka tidak memiliki manusia baru, dan juga tidak diperbaharui oleh Allah. Sebagai hasilnya, seluruh upaya mereka menghindari dosa pasti gagal. Akan tetapi, orang-orang percaya dipersatukan dengan Kristus, dan karena itu kita diberdayakan untuk menaati standar-standar etis Allah. Tetapi Paulus tidak hanya berhenti di sini saja. Malah, ia melanjutkan dengan menawarkan beberapa cara praktis bagi orang percaya untuk mengenakan manusia baru mereka. Dengarlah instruksinya dalam Kolose 3:12:

Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran (Kolose 3:12).

Orang percaya dapat berhasil menjalankan hidup beretika dengan menekankan kebajikan surgawi secara rohani seperti kasih sayang, kebaikan, kerendahan hati, lemah lembut dan kesabaran, yang lebih baik daripada praktik penyangkalan diri yang ketat dari asketisisme. Kita harus lebih berfokus pada hal-hal ini dalam hidup daripada menyenangkan keinginan allah palsu. Strategi Paulus untuk kehidupan beretika jauh lebih unggul daripada cara guru-guru palsu dalam dua hal penting. Pertama, cara Paulus efektif karena berfokus pada mengandalkan kuasa Allah daripada kekuatan kita sendiri. Kedua, cara itu efektif karena perhatian kita beralih dari hal-hal dunia dan berfokus pada kebajikan positif yang datang dari Roh Allah. Hasil akhir menunjukkan strategi Paulus yang berhasil.Berbeda dengan praktik asketisme yang tidak berguna menghadapi dosa, cara Paulus menjadikan hidup beretika itu mungkin.

Salah satu kebenaran besar dalam Perjanjian Baru adalah Roh Kudus berdiam dalam setiap orang percaya. Bagi saya itu merupakan salah satu nas paling mengagumkan ketika Paulus bicara bahwa injil adalah tentang Kristus di dalam kamu, Kristus hidup dalam kita. Lalu Paulus dalam kesempatan lain bicara tentang Roh Kristus berdiam dalam orang percaya… Hal tersebut memberikan implikasi yang banyak sekali…Kita tidak pernah sendiri, selalu ada seseorang bersama kita, Kristus berdiam di dalam diri kita. Kita tidak pernah tidak berdaya. Oleh karena di dalam kita ada kuasa kebangkitan Kristus, Roh-nya. Kita tidak pernah tanpa buah Roh —karena buah Roh itu bertumbuh dari dalam diri kita. Lalu kuasa Roh itu merngubah kita dari dalam, sehingga kita tidak perlu mengandalkan energi kita sendiri untuk berusaha menjalani kehidupan Kristiani; Kita telah diberdayakan untuk menjalaninya dalam kekuatan yang Kristu berikan lewat Roh Kudus yang sama.

— Dr. Peter Walker

Dari sekilas pandang atas surat Paulus bagi jemaat Kolose ini, kita lihat bahwa Paulus merancang suratnya untuk menanggapi penyembahan berhala guru-guru palsu dan cara-cara yang tidak akan berhasil mencapai kebenaran. Sebaliknya, Paulus memberkati dan menyemangati orang percaya Kolose dan berkhotbah tentang keunggulan Kekristenan. Paulus mendukung Kristus sebagai Tuhan dan Raja serta menjunjung keunggulan para pelayan Kristus. Ia juga mengkhotbahkan nilai keselamatan dalam Kristus yang tidak tertandingi dan mengajarkan kemenangan atas dosa lewat kehidupan Kristiani. Dalam setiap pengajarannya, Paulus mengungkapkan jelas bahwa dari semua hal yang dijanjikan guru palsu itu hanya Yesus yang dapat sediakan.

Setelah kita menelusuri latar belakang surat Paulus kepada jemaat di Kolose dan struktur serta isi surat tersebut, kita harus mengalihkan perhatian kepada pokok ketiga: penerapan modern dari surat Paulus kepada jemaat di Kolose. Bagaimana kita, sebagai orang Kristen modern, menerapkan ajaran Paulus ke jemaat Kolose ini dalam kehidupan kita?

# PENERAPAN MODERN

Meskipun ada banyak cara untuk menerapkan ajaran Paulus dalam kehidupan modern, kita akan berfokus pada dua jenis penerapan yang paling diperhatikan oleh Paulus dan para pendengar mula-mula, yaitu: keharusan kita untuk tetap setia hanya kepada Kristus; dan pentingnya berfokus pada hal-hal rohani setiap hari. Mari kita mulai dengan membahas keharusan untuk tetap setia hanya kepada Kristus.

## Setia Kepada Kristus

Dalam gereja Kolose, guru-guru palsu mendorong orang percaya untuk mencampurkan penyembahan mereka kepada Kristus dengan penyembahan kepada kuasa-kuasa roh lainnya. Meskipun kuasa-kuasa roh ini tidak ditampilkan sebagai roh-roh jahat, kita telah melihat bahwa kuasa apa pun yang sungguh mereka miliki, dan segala keuntungan yang diterima para penyembah mereka, berasal dari roh jahat. Tetapi entah kuasa-kuasa ini adalah roh jahat atau roh-roh dunia atau para malaikat, orang Kristen Kolose tidak boleh menyembah mereka.

Yang menyedihkan adalah, kondisi sosial abad pertama menyulitkan orang Kolose untuk mengakui keunggulan kuasa Kristus atas segala hal Selama abad pertama, konsep-konsep agamawi yang dominan dalam Kekaisaran Romawi bersifat politeistis. Artinya, kebanyakan orang percaya kepada banyak allah dan kuasa roh. Kemudian di setiap kota hingga desa Romawi secara resmi mengakui keberadaan dan mendukung penyembahan pada banyak allah. Bagi sebagian besar orang yang hidup di Kekaisaran Romawi pada masa itu, merupakan hal biasa untuk menyembah dewa utama, seperti Zeus, dan juga menyembah dewa lain, bahkan dewa khusus dalam rumah tangga. Jadi ada tekanan sosial yang kuat bagi orang Kristen untuk juga menyembah allah lain.

Jadi, ketika Kekaisaran Romawi mulai menganiaya orang-orang Kristen selama abad pertama, alasan utamanya adalah karena orang Kristen menolak untuk mengakui dan menyembah para dewa dalam agama resmi. Argumennya adalah bahwa orang-orang Kristen telah membuat murka para dewa dengan menolak untuk menyembah mereka dan para dewa tersebut akan menghukum seluruh masyarakat Romawi jika orang Kristen tidak dituntut pertanggungjawabannya. Pemerintah Romawi tidak menuntut orang Kristen berhenti menyembah Kristus — tambahan satu allah adalah tambahan perlinungan — mereka hanya menuntut agar orang Kristen juga juga menyembah dewa-dewa Romawi. Dari perspektif Romawi abad pertama, menyembah banyak dewa adalah hal yang bijaksana. Tetapi Kristus menuntut penyembahan dan kesetiaan eksklusif. Orang yang menyembah Kristus, tidak dapat menyembah yang lainnya. Inilah sebab Paulus mengharuskan orang Kristen Kolose untuk tetap teguh dalam iman mereka. Seperti yang ia tuliskan dalam Kolose 1:22-23:

diperdamaikan-Nya, di dalam tubuh jasmani Kristus oleh kematian-Nya, untuk menempatkan kamu kudus dan tak bercela dan tak bercacat di hadapan-Nya. Sebab itu kamu harus bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan Injil. (Kolose 1:22-23).

Jika kita tidak mempertahankan kesetiaan kepada Kristus, maka kita belum benar-benar diperdamaikan dengan Allah. Dan jika kita tidak diperdamaikan dengan Allah, maka kita tidak mendapat bagian dalam pengharapan yang injil tawarkan. Singkatnya, jika kita tidak tetap setia kepada Kristus, kita tidak diselamatkan. Kesetiaan kepada Kristus seperti inilah yang merupakan hal terpenting.

Sayangnya, dunia modern kita sering menantang kesetiaan kita kepada Kristus dengan menampilkan banyak allah lain yang dapat kita sembah. Politeisme dapat ditemukan dalam agama timur antara lain: Taoisme, satu dari tiga agama klasik di Tiongkok; Hinduisme, agama dominan India; dan Shinto, agama tradisional Jepang. Dan dalam dunia modern, kita lihat banyak bentuk “kerohanian” seperti Satanisme dan sihir, serta agama tradisional timur menjadi umum. Di saat yang sama, dalam masyarakat modern, Kekristenen mendapat tekanan dari ateisme untuk meninggalkan seluruh iman pada Allah dan Kristus. Kekristenan kerap diejek sebagai agama primitif dan barbar yang tidak dapat bertahan terhadap pengujian ilmiah. Hal ini terbukti benar di kalangan orang-orang dengan pendidikan tinggi.

Di sisi lain, filsafat relativisme dalami masyarakat modern menuju pada tekanan untuk toleransi religius. Akibatnya, seluruh klaim eksklusif terhadap kebenaran dan keselamatan disalahkan. Kekristenan kerap dituduh arogan dan intoleran, serta mendapat tekanan dari masyarakat untuk menganjurkan setiap orang mencari jalan religiusnya sendiri, baik orang Kristen atau bukan.Tetapi tidak semua tekanan datang dari luar gereja. Contohnya, beberapa gereja Protestan liberal yang telah berpaling dari komitmen atas otoritas Alkitab, kini mereka memuji “Hikmat” atau Sophia, yang dipersonifikasikan sebagai sosok figur wanita.Adalah lumrah bahwan di antara orang yang mengaku Kristen, untuk menemukan pengajar yang menekankan bahwa semua agama adalah jalan yang absah untuk keselamatan — bahkan agama-agama yang menyangkal Kristus.

Sebenarnya, keadaan yang kita alami di masa kini tidak jauh berbeda dengan keadaan yang dialami di Kolose pada abad pertama. Dalam satu dan lain cara, kita mendapat tekanan untuk berkompromi dalam kesetiaan kita terhadap Kristus. Tekanan tersebut dapat berupa desakan untuk mengakui kebenaran agama atau tuhan lain atau untuk menggabungkan iman lain dengan iman Kristen kita. Tekanan-tekanan ini dapat datang dari pemerintah kita, universitas atau sekolah, dari tetangga dan teman, dari keluarga, dan kadang-kadang bahkan dari pemimpin gereja kita sendiri. Namun surat Paulus pada jemaat Kolose membuat semua nyata bahwa iman Kristen, iman yang Yesus nyatakan dan Paulus ajarkan, menuntut kita untuk tetap teguh dalam peenyembahan terhadap Kristus. Bahkan ketika dunia mengancam kita, kita harus tetap berpegang teguh bahwa hanya Kristus yang layak disembah dan hanya Kristuslah yang menawarkan keselamatan kekal. Kita harus tetap teguh dalam kesetiaan kita hanya kepada Kristus.

Sebagai tambahan untuk tetap setia hanya pada Kristus, surat Paulus pada jemaat Kolose juga memanggil kita untuk melakukan hal kedua dalam penerapan modern: fokus pada hal-hal rohani setiap hari dalam kehidupan kita. Kendati perhatian kepada hal-hal duniawi adalah penting, kita mendapatkan keuntungan terbesar ketika kita menjalani hidup Kekristenan dengan mengarahkan hati kita pada hal-hal rohani.

## Fokus Rohani

Ketika kita beriman kepada Kristus, mujizat terjadi. Dengan kuasa Roh Kudus, roh kita diperbarui. Sebelum kita beriman pada Kristus, kita mati rohani, tidak sanggup merespons Allah secara positif. Kita merupakan musuh Allah, bukan hanya karena kita telah berdosa terhadap Dia dan layak dihukum, tetapi juga karena kita tidak bersedia tunduk kepada-Nya. Tetapi Allah sangat mengasihi kita sehingga Ia tidak membiarkan kita tetap menjadi musuh-Nya maka IA mengirim Roh Kudus memperbarui roh kita. Kendati pun kita tidak akan pernah mencapai kesempurnaan dalam hidup, kita selalu dalam proses pembaruan internal yang terus berkembang sepanjang hidup kita di bumi ini. Kita terus menerus bertobat dari dosa kita dan menyerahkan diri pada Tuhan. Atas dasar alasan inilah, keselamatan kita tidak tergantung pada hal duniawi yang kita kerjakan, namun kenyataan rohani bahwa roh kita yang telah diperbarui dan kesatuan kita dengan Kristus. Oleh karena hal ini juga, anjuran Paulus pada jemaat Kolose untuk mengurangi fokus pada hal duniawi dan lebih banyak ke hal-hal rohani adalah Firman Allah bagi yang juga tepat bagi kita pada masa ini.

Metode Paulus untuk menarik perhatian gereja agar berfokus pada hal-hal surgawi berkaitan dengan transisi unik yang dia tulis di suratnya. Jika Anda perhatikan cara penulisan Paulus ke jemaat Kolose, pertama-tama ia memberi salam, kemudian menyoroti hal-hal di sekitar mereka, filsafat, kebiasaan religius, kemudian Paulus menghubungkannya dengan segala yang Kristus telah lakukan dan yang telah Kristus sempurnakan di dalam mereka. Dengan berfokus pada Kristus, sosok yang lewat Dia segalanya diciptakan, Paulus menyemangati mereka menjalani hidup baru. Mereka telah menjadi manusia baru, serta mengarahkan mata pada Kristus. Dengan kata lain, jika pandangan Anda sepenuhnya memandang Kristus, maka Anda akan mendapat gairah untuk menjalani hidup baru, karena ada kemuliaan di masa depan, ada tempat di masa depan yang jadi tujuan kita.

— Pastor Johnson Oni

Para teolog seringkali menyebut orang tidak beriman sebagai orang-orang yang “belum lahir baru.” Sebaliknya, istilah “telah lahir baru” diterapkan kepada mereka yang telah memiliki iman. Istilah-istilah ini menunjukkan keadaan roh atau jiwa tiap orang. Orang yang “belum lahir baru” berarti mati secara rohani, dan “telah lahir baru” berarti hidup secara rohani. Mereka yang belum lahir baru berada di bawah penghakiman Allah karena dosa. Mereka juga tidak memiliki kemampuan moral; artinya, mereka tidak dapat melakukan hal-hal yang dianggap murni secara moral oleh Allah. Singkatnya, orang yang tidak lahir baru tidak diselamatkan, tidak dapat menyelamatkan diri mereka, dan tidak ingin diselamatkan oleh Allah.

Namun seperti Paulus tegaskan dalam suratnya ke jemaat Kolose, Allah mengambil alih kehidupan semua orang yang telah lahir baru. Dengan kuasa Roh Allah, mereka diampuni karena dipersatuikan dengan Kristus yang mati bagi dosa mereka sesuai persyaratan hukum Allah. Kemudian, roh mereka diperbarui, memberi mereka kemampuan moral untuk dapat mematuhi Allah, serta keinginan moral untuk mematuhi Allah. Kita tidak mungkin dapat mengukur betapa tergantungnya keselamatan kita pada perubahan rohani yang Allah lakukan di dalam diri kita. Kelahiran baru menjadikan kita manusia baru. Tidak saja diampuni; namun kita juga diubahkan. Paulus menggambarkan perubahan di dalam orang percaya sejati ini dalam Kolose 2:13, saat ia menulis:

Kamu juga, meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu dan oleh karena tidak disunat secara lahiriah, telah dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita (Kolose 2:13).

Dulunya kita mati dalam dosa-dosa kita, artinya kita berada di bawah penghakiman Allah. Tetapi kemudian Allah menghidupkan dan mengampuni dosa-dosa kita. Sebelum lahir baru, kita mati dan artinya kita tidak punya kemampuan atau keinginan moral. Tetapi kembali, Allah menghidupkan kita. Sebagai hasilnya, kini kita memiliki kemampuan serta keinginan untuk berbuat kebaikan. Ketika kita masih mati secara rohani — sebelum kita dilahirbarukan dan dipersatukan dengan Kristus sang Raja — Tidak ada gunanya bagi kita untuk berfokus pada hal-hal rohani atau “hal-hal di atas” bahkan jika kita ingin melakukannya. Namun begitu kita lahir baru, kita dipanggil untuk berfokus pada hidup baru dalam arah yang baru. Roh kita telah diciptakan baru. Kini kita mengenali hal-hal paling menguntungkan adalah berbalik dari fokus kita pada hal-hal duniawi dan bersukacita pada hal-hal surgawi. Inilah alasan Paulus menasihati jemaat Kolose dalam Kolose 3:1-2:

Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi (Kolose 3:1-2).

Karena kita didudukkan bersama Kristus di surga, kita harus memusatkan pikiran kita pada semua yang terkait hal surgawi. Kita sadar bahwa Kristus adalah otoritas sejati di alam semesta.Kita tahu Kristus mengendalikan segalanya. Kita tahu Kristus adalah sumber segala berkat. Pengetahuan ini seharusnya merubah cara kita mencari kekuatan untuk menjalani hidup sehari-hari.

Pernah ada suatu masa ketika orang Kristen keliru menerapkan perkataan Paulus bahwa untuk berfokus pada hal-hal surgawi dan bukan pada hal duniawi, berarti kita harus mengundurkan diri dari kehidupan normal untuk mengejar surga tanpa gangguan hal-hal duniawi. Contohnya, para biarawan abad pertengahan yang hidup seperti pertapa, mengucilkan diri dari masyarakat.Beberapa tingal di gua atau puncak gunung dalam jangka waktu lama. Sebagian malah melukai tubuh mereka. Mereka sungguh percaya bahwa cara terbaik untuk bertumbuh secara rohani adalah melepaskan diri dari dunia materi. Namun mereka salah. Bahkan, dalam beberapa hal, mereka melakukan kesalahan serupa dengan yang dilakukan guru-guru palsu di Kolose. Pendidik terkenal Booker T. Washington, yang mendirikan sekolah yang kini dikenal sebagai Universitas Tuskegee, dikenal menulis peribahasa Amerika ini.

Seseorang tidak mungkin menekan orang ke dalam parit tanpa ia sendiri ada di dalam parit yang sama dengan orang yang ia tekan.

Dalam banyak hal, Washington menerapkan hubungan manusia yang Paul ajarkan tentang hal yang terjadi di dalam orang Kristen. Artinya adalah, jika kita memfokuskan seluruh energi kita untuk menekan keinginan dosa kita, maka kita masih berfoksu pada keinginan dosa. Paulus menganjurkan orang percaya untuk mematikan tubuh dosa mereka. Maksud Paulus tersebut tidak berarti kita hanya mengadopsi pendekatan baru terhadap hal-hal duniawi. Namun kita juga harus mengalihkan fokus perhatian kita dari hal-hal duniawi dan pada sumber kekuatan rohani kita, yaitu Raja kita di Surga. Hal-hal rohani atau surgawi yang Paulus maksud tetap menuntut partisipasi kita untuk tetap hidup dalam dunia ini. Dengarlah perkataannya ini dalam Kolose 3:12-16.

Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran…ampunilah seorang akan yang lain…sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian. Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan. Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil menjadi satu tubuh. Dan bersyukurlah. Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu. (Kolose 3:12-16).

Berfokus pada hal-hal surgawi adalah berfokus pada DIA yang telah naik ke surga, yaitu Kristus, jadi kita dapat memperoleh berkat-NYA dan diperlengkapi menjadi seperti Kristus selama hidup kita di surga. Dan perhatikanlah hal-hal yang Paulus nyatakan sebagai hal surgawi atau rohani. Sebagian besar dari adalah kebajikan yang bersifat timbal-balik — dalam beberapa hal — ditujukan ke orang lain seperti belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan, kesabaran, kasih dan damai sejahtera dalam konteks masyarakat. Semua kebajikan ini tidak dapat dipraktikkan sendirian di dunia ini

Malah, dalam Kolose 3:16-4:6, Paulus menjelaskan banyak cara berbeda bagi orang-orang percaya untuk menerapkan kebajikan-kebajikan ini dalam konteks hubungan duniawi mereka. Sebagai contoh, ia menulis bahwa orang percaya harus saling mengajar dan menasihati dengan menyanyikan mazmur, pujian dan lagu rohani bersama. Ia menuntun para istri untuk tunduk kepada suami mereka, dan para suami untuk mengasihi istri mereka. Ia mengajar anak-anak untuk menaati orang tua mereka, dan orang tua untuk menguatkan hati anak-anak mereka. Ia menasihati para budak untuk taat dan produktif, dan memerintahkan para tuan untuk memperlakukan para budak mereka sama seperti Yesus, yang adalah tuan kita semua, memperlakukan gereja-Nya. Ia minta didoakan agar Allah menguatkan dia ketika ia mewartakan injil. Dan ia mengarahkan jemaat Kolose agar mereka rajin dan bijaksana ketika terbuka kesempatan untuk penginjilan. Semua instruksi ini berhubungan dengan hal-hal rohani atau surgawi. Namun semua hanya dapat dilakukan dengan keterlibatan aktif dalam dunia ini.

Bagi Paulus, memiliki pikiran surgawi atau rohani berarti merenungkan betapa indahnya surga pada saat ini, dan mengarahkan seluruh hidup kita pada Kristus Raja kita yang bertahta di surga. Untuk memusatkan perhatian tidak hanya pada perilaku yang terlihat, namun cara Kristus bekerja di dalam kita sehingga kita dapat melakukan perbuatan baik. Untuk mengasihi sesama, memaafkan sesama, menjadi orang yang baik, lemah lembut dan rendah hati. Surat untuk jemaat Kolose memanggiil kita saat ini, sama seperti surat ini memanggil jemaat Kolose di abad pertama, untuk memberi diri kita memuliakan Kristus Raja kita dan membangun kerajaan Allah di sini, saat ini, di dunia sama seperti di surga.

# KESIMPULAN

Dalam pelajaran ini kita telah mempelajari rasul Paulus serta hubungannya dengan orang percaya di Kolose. Kita telah menelusuri latar belakang surat Paulus untuk jemaat Kolose, termasuk struktur dan isinya. Akhirnya, kita telah membahas penerapan modern dari ajaran yang diterima oleh jemaat Kolose dari Paulus.

Surat Paulus kepada jemaat Kolose mengandung banyak pelajaran penting untuk kita pada masa kini. Surat ini mengajar kita akan keunggulan Kristus serta penghargaan yang harus kita miliki bagi para rasul-Nya dan pengajaran mereka. Surat ini menjelaskan peran kita dalam kerajaan Allah dan keselamatan yang agung yang kita nikmati dalam Kristus. Dan surat ini mendorong kita untuk hidup dengan sikap rohani sebagai orang yang berpartisipasi di dalam surga dan bekerja untuk membawa nilai-nilai surgawi kita ke bumi. Dalam menjalani kehidupan Kekristenan kita, mengingat pelajaran yang Paulus berikan dalam surat ini akan semakin mengarahkan kita untuk meninggikan Kristus, sang Raja agung di surga. Diri kita pun akan semakin diperbarui dari dalam sehingga kita dapat hidup melalui Kristus dan bagi Kristus di dunia ini.